

Peran Pengawas Dalam Pembelajaran Matematika Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis *Open-Ended*

Amilatul Rosidah

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

rosidahamilatul@gmail.com

ABSTRAK

Menurut pandangan dasar kurikulum 2013 bahwa pengetahuan tidak serta merta bisa dipindahkan dari guru ke peserta didik. Namun, disini peserta didik adalah subjek yang memiliki kesempatan untuk bisa aktif dalam mengembangkan potensinya sendiri. Pada proses ini, guru harus bisa membuat suasana belajar yang menyenangkan bagi peserta didik. Selain itu, guru juga dituntut untuk memberi pengawasan dan penggunaan strategi yang tepat agar peserta didik ini tidak bosan dengan pembelajaran. Salah satunya yakni dengan menerapkan pembelajaran berpikir kritis dan pendekatan *open-ended*. Dari penerapan keduanya, diharapkan siswa bisa menyelesaikan masalah dengan banyak cara sesuai dengan kemampuan masing-masing peserta didik.

Kata Kunci: *Pengawasan, Berpikir kritis, Open-ended*

PENDAHULUAN

Pendidikan dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 yaitu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensinya sendiri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara. Sedangkan menurut John Dewey, pendidikan (Moch. Bahak Udin By Arifin et al., 2018; Wahid, Yusril; Nuzulia, Nuril; Arifin, 2020) merupakan salah satu proses pembaharuan dari sebuah pengalaman. Jadi, pendidikan adalah proses merubah jati diri peserta didik agar bisa lebih maju.

Pengawasan (Arifin, Moch Bahak Udin By; Fahyuni, 2018; Musfiqon, HM; Arifin, 2016; Musfiqon, Muhammad; Arifin, 2015) dalam pendidikan merupakan pengawasan khas yang hanya berlaku dalam dunia pendidikan. Pengawasan ini bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik melalui kegiatan belajar bermutu yang dilayani oleh guru. Proses mengajar yang dilakukan guru dalam pengaktifan kegiatan belajar peserta didik disebut dengan pembelajaran, kegiatannya berupa

transaksi akademik antara guru dan peserta didik yang harus ditangani secara profesional oleh orang yang memiliki keahlian dalam bidang tersebut.

Dari pengertian pendidikan dan pengawasan diatas. Maka, seharusnya pendidikan itu bisa membuat peserta didik agar mereka aktif dalam mengembangkan potensinya sendiri. Salah satu cara untuk bisa mencapai tujuan tersebut, guru harus memberi pengawasan dalam pembelajaran berpikir kritis dan menggunakan pendekatan open-ended. Karena dari pendekatan open-ended ini, peserta didik tidak hanya terpaku pada satu jawaban atau satu cara. Tetapi, mereka memiliki banyak cara sesuai dengan kemampuan berpikir masing-masing peserta didik.

Aktivitas peserta didik (M.B.U.B. Arifin et al., 2019; Moch. Bahak Udin By Arifin & Fitria, 2017; Setiyawati et al., 2018) seharusnya terbuka yang berarti bahwa kegiatan pembelajaran harus memberi kesempatan pada peserta didik agar mereka bisa melakukan sesuatu secara bebas sesuai dengan apa yang mereka inginkan. Jadi, ketika peserta didik melakukan kegiatan matematika untuk memecahkan permasalahan yang telah diberikan, dengan sendirinya kegiatan itu akan mendorong potensi mereka untuk melakukan kegiatan matematika pada tingkatan berpikir yang lebih tinggi. Dengan demikian, pendidik tidak perlu mengarahkan agar peserta didik memecahkan permasalahannya dengan cara yang telah ditentukan. Sebab, itu akan menghambat kebebasan berpikir peserta didik untuk menemukan cara baru dalam penyelesaian masalah.

PEMBAHASAN

Sebagai pendidik (M.B.U.B. Arifin et al., 2019; Fahyuni, Eni Fariyatul; Arifin, Moch. Bahak Udin By; Nastiti, 2019; E. F. Fahyuni et al., 2020; Eni Fariyatul Fahyuni, 2019) kita wajib mengetahui bahwa mendidik itu tidak hanya mentransfer pengetahuan. Tapi, mendidik yaitu proses menerima pengetahuan, mengolah, menganalisis, mendiskusikan, dan mengatakannya kembali. pekerjaan mendidik dapat dibagi menjadi dua aspek, yaitu bentuk atau corak dan isi. Yang dimaksud dengan bentuk atau corak disini adalah segala perbuatan yang dilakukan oleh pendidik dalam usaha mendidik anak-anak. Seperti melarang, memberi anjuran, perintah, menasehati dan menghukum. Sedangkan yang dimaksud dengan isi adalah segala sesuatu yang mencakup tujuan atau rencana yang akan dicapai oleh pendidik.

Dalam pelaksanaan pembelajaran dibutuhkan juga yang namanya pengawasan. Pengawasan atau kontrol merupakan usaha untuk mempertahankan supaya proses pendidikan berjalan dengan semestinya untuk mencapai tujuan yang dikehendaki dalam rencana (Musfiqon, Muhammad; Arifin, 2015). Pada dasarnya, guna pengawasan itu untuk menjaga keterlaksanaan program yang telah ditetapkan. Menurut N.A Ametembun dalam (Musfiqon, Muhammad; Arifin, 2015), bahwa pengawasan pendidikan ”umumnya adalah pembinaan ke arah perbaikan situasi pendidikan dan khususnya pada peningkatan mutu belajar mengajar di kelas”.

Pengawasan dalam pendidikan merupakan pengawasan khas yang hanya berlaku dalam pendidikan. Bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik melalui kegiatan belajar bermutu yang dilayani oleh guru. Proses mengajar yang dilakukan guru dalam pengaktifan kegiatan belajar peserta didik disebut dengan pembelajaran, kegiatannya berupa transaksi akademik antara guru dan peserta didik yang harus ditangani secara profesional oleh orang yang memiliki keahlian dalam bidang itu (Musfiqon, Muhammad; Arifin, 2015).

Oleh karena itu, pengawasan dalam satuan pendidikan tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang. Kepengawasan harus dijalankan oleh orang yang sesuai dengan keahliannya serta memiliki kompetensi yang memenuhi standar. Semua pakar menyepakati bahwa pengawasan pendidikan merupakan disiplin ilmu yang memfokuskan diri pada pengkajian peningkatan situasi belajar mengajar, memberdayakan guru dan mempertinggi kualitas mengajar. Sebagai dampak meningkatnya kualitas pembelajaran, tentu dapat meningkat pula prestasi belajar peserta didik, dan itu berarti meningkatlah kualitas lulusan dari sekolah tersebut

Pengawasan proses pembelajaran meliputi pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan, dan pengambilan langkah tindak lanjut yang diperlukan. Pengawasan pembelajaran dapat dilakukan oleh pengawas sekolah maupun lembaga akreditasi secara internal dan eksternal (Musfiqon, Muhammad; Arifin, 2015).

Kenyataan pada tiap tingkatan sekolah (Eni Fariyatul Fahyuni et al., 2020; Nurdyansyah & Arifin, 2018), banyak peserta didik yang bersikap negatif terhadap mata pelajaran matematika, peserta didik menganggap bahwasannya matematika itu adalah bidang studi yang sulit untuk dipelajari, sehingga mereka takut terhadap matematika.

Padahal sebenarnya matematika bukanlah hal yang sulit. Karena matematika selalu ada dalam kehidupan sehari-hari kita. (Setiawan & Harta, 2014) menyatakan bahwa pandangan atau sikap negatif peserta didik terhadap matematika sangat berpengaruh terhadap cara peserta didik dalam mempelajari matematika. Oleh karena itu diduga bahwa sikap negatif peserta didik terhadap matematika, merupakan salah satu indikator penyebab rendahnya hasil belajar matematika.

Saat ini yang lagi marak pada dunia pendidikan yaitu pembelajaran menggunakan pendekatan open-ended. Nohda (2000) berpendapat bahwa pendekatan open-ended sangat penting bagi setiap peserta didik untuk memiliki kebebasan dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah sesuai dengan tingkat kemampuan dan minat mereka. Pendekatan open-ended adalah suatu metode penggunaan soal-soal open-ended di dalam kelas untuk membangkitkan kegiatan diskusi (Pehkonen, 1997, p.64). Soal open-ended (masalah terbuka) adalah masalah yang memiliki banyak metode penyelesaian dan jawaban benar lebih dari satu (Shimada, 1997, p.1). Jadi pendekatan open-ended merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik agar mereka bisa menyelesaikan masalah dengan berbagai cara dan jawaban benar lebih dari satu, kemudian didiskusikan untuk saling membandingkan hasil pekerjaannya.

Tujuan utama dalam belajar (Nisak, Nur Maslikhatun; Arifin, Moch. Bahak Udin By; Fahyuni, Eni Fariyatul; Rahmawati, 2021) dan mengajar matematika yaitu untuk mengembangkan kemampuan dalam memecahkan macam-macam masalah matematika yang kompleks. Menurut Pehkonen (1997, p.64) alasan pentingnya pemecahan masalah diberikan karena pemecahan masalah itu dapat mengembangkan keterampilan kognitif, meningkatkan kreativitas, bagian dari proses aplikasi matematika, dan dapat memotivasi peserta didik untuk belajar matematika. Oleh sebab itu Cockcroft (Taplin, 1998) menganjurkan pemecahan masalah sebagai sarana mengembangkan pemikiran matematika menjadi alat untuk hidup sehari-hari.

KESIMPULAN

Mendidik bukan hanya sekedar mentransfer ilmu. Tetapi mendidik yaitu proses menerima pengetahuan, mengolah, menganalisis, mendiskusikan, dan mengatakannya kembali. Dalam pelaksanaan pembelajaran dibutuhkan pengawasan. Pengawasan atau kontrol merupakan usaha untuk mempertahankan supaya proses pendidikan berjalan

sesuai dengan rencana yang diinginkan. Pada pembelajaran matematika ini perlu diterapkan pendekatan open-ended karena pendekatan open-ended sangat penting bagi setiap peserta didik untuk memiliki kebebasan dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah sesuai dengan tingkat kemampuan dan minat mereka. Pendekatan open-ended yaitu suatu metode penggunaan soal-soal open-ended di dalam kelas untuk membangkitkan kegiatan diskusi agar peserta didik bisa aktif dalam pembelajaran.

REFERENSI

- Arifin, M. B. U. B., & Fahyuni, E. F. (2020). Pemberdayaan Konselor Sebaya di MTs Darussalam Taman dan MTs Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo. *Indonesian Journal of Cultural and Community Development*, 1(2).
- Arifin, M. B. U. B., & Fitria, K. L. (2017). The Implemantation of Islamic Character Through Developing Material of Indonesian Language in 3rd Grade of Islamic Elementary School. *Madrosatuna: Journal of Islamic Elementary School*, 1(1), 23-36.
- Arifin, M. B. U. B., Nurdyansyah, N., & Rais, P. (2018, January). An Evaluation of Graduate Competency in Elementary School. In 1st International Conference on Intellectuals' Global Responsibility (ICIGR 2017). Atlantis Press.
- Arifin, M. B. U. B., Nurdyansyah, I. R., & Fauji, I. (2019). Teaching Media of Fiqh Magazine Model to Improve Prayer Understanding in Primary School Students. *Universal Journal of Educational Research*, 7(8), 1820-1825.
- Eni Fariyatul Fahyuni, E. F. F., & Dwi Nastiti, D. N. Eksplorasi Sains Peristiwa Alam Yang Menakjubkan.
- Fahyuni, E. F., Wasis, W., Bandono, A., & Arifin, M. B. U. B. (2020). Integrating Islamic values and science for millennial students' learning on using seamless mobile media. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 9(2), 231-240.
- Fahyuni, E. F., Arifin, M. B. U. B., & Nastiti, D. (2019). DEVELOPMENT TEXTBOOK WITH PROBLEM POSING METHOD TO IMPROVE SELF REGULATED LEARNING AND UNDERSTANDING CONCEPT. *JURNAL PENDIDIKAN SAINS (JPS)*, 7(1), 88-92.
- Fahyuni, E. F., Arifin, M. B. U. B., Fahmawati, Z. N., Triayudha, A., & Sudjarwati, S. (2020). Gerakan Menulis Buku Siswa SMP Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Abdimas PHB: Jurnal Pengabdian Masyarakat Progresif Humanis Brainstorming*, 3(2), 29-40.
- Musfiquon, H. M., & Arifin, M. B. U. B. (2016). Menjadi Penulis Hebat. Nizamia Learning Center.

- Muhammad, M. (2015). Menjadi Pengawas Sekolah Profesional. Nizamia Learning Center, 1, 1-193.
- Nisak, N. M., Arifin, M. B. U. B., Fahyuni, E. F., & Rahmawati, I. M. (2020). THE DEVELOPMENT OF COMIC FORMATTED FIQH TEXTBOOK FOR ISLAMIC ELEMENTARY SCHOOL. European Journal of Education Studies, 8(1).
- Nurdyansyah, N., & Arifin, M. B. U. B. (2018, January). Integration of Islamic Values in Elementary School. In 1st International Conference on Intellectuals' Global Responsibility (ICIGR 2017). Atlantis Press.
- Setiyawati, Enik., Wulandari, Fitria., Arifin, M. B. U. B., Rudyanto, H. E., & Santia, Ika. (2018). Using Online Learning Systems to Measure Students' Basic Teaching Skill. International Journal of Engineering & Technology, 7(4.7), 463-467.
- Wahid, Y., Nuzulia, N., & Arifin, M. B. U. B. (2020). Development of Learning Media for PEN Material (Puzzle Nusantara) Cultural Diversity to Improve Learning Outcomes of Fourth Grade Students at MIS Al-Falah Lemahabang. Madrosatuna: Journal of Islamic Elementary School, 4(2), 101-111.